

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

2.1.1 Sejarah Spedagi *Movement*

Spedagi Movement berawal dari kebiasaan bersepeda pagi yang dilakukan oleh Singgih Susilo Kartono di Desa Kandangan, Temanggung. Aktivitas sederhana tersebut menjadi ruang refleksi yang menumbuhkan kepekaan terhadap lanskap desa, potensi sumber daya lokal, serta berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan ekologis yang dihadapi masyarakat desa. Melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan lingkungan desa, Singgih melihat bahwa desa menyimpan sumber daya yang melimpah, namun kerap belum dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Salah satu sumber daya lokal yang menonjol adalah bambu, yang kemudian mendorong pengembangan Spedagi *Bamboo Bike* pada awal 2010-an. Sepeda bambu ini dirancang sebagai produk berbasis material lokal dengan pendekatan desain yang berakar pada konteks desa. Proses produksinya dilakukan secara manual oleh perajin lokal dengan memanfaatkan teknologi sederhana dan keterampilan kerajinan yang telah lama hidup di masyarakat desa. Spedagi *Bamboo Bike* tidak hanya hadir sebagai produk fungsional, tetapi juga sebagai medium untuk menunjukkan bahwa desain, inovasi, dan nilai keberlanjutan dapat lahir dari desa



Gambar 2. 1 Spedagi Bamboo Bike

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Dari pengembangan sepeda bambu tersebut, lahirlah Spedagi *Movement*, sebuah gerakan yang memandang desa bukan sebagai wilayah tertinggal, melainkan sebagai ruang masa depan peradaban. Spedagi *Movement* menempatkan desa sebagai komunitas yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri melalui pengelolaan sumber daya lokal. Gerakan ini berfokus pada upaya revitalisasi desa dengan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan ekologi, sehingga praktik kehidupan di desa dapat berjalan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Salah satu inisiatif penting dalam Spedagi Movement adalah Pasar Papringan, sebuah pasar ekologi yang berlokasi di area kebun bambu (papringan) di Temanggung. Pasar Papringan mulai digagas pada tahun 2016 dan berkembang sebagai pasar berkala di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, melalui kolaborasi erat dengan komunitas lokal. Kawasan kebun bambu yang sebelumnya kurang termanfaatkan, bahkan sempat berfungsi sebagai area pembuangan sampah, direvitalisasi menjadi ruang publik yang bersih, teduh, dan memiliki nilai sosial, ekonomi, serta ekologis.



Gambar 2. 2 Pasar Papringan

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Pasar Papringan dikenal sebagai ruang ekonomi kreatif berbasis komunitas yang menawarkan makanan tradisional tanpa bahan pengawet, produk pertanian lokal, serta kerajinan yang berakar pada kearifan lokal. Pengelolaan pasar menerapkan prinsip ramah lingkungan, antara lain melalui pembatasan penggunaan plastik, pemanfaatan bahan alami, serta penerapan sistem transaksi menggunakan koin khusus sebagai sarana edukasi ekonomi lokal. Dalam berbagai publikasi dan forum, Pasar Papringan sering disebut sebagai contoh konkret praktik revitalisasi desa yang mampu mengintegrasikan dimensi budaya, ekonomi, dan lingkungan dalam satu ruang yang hidup dan berkelanjutan.

Keberadaan Pasar Papringan sekaligus menegaskan peran Spedagi *Movement* sebagai penggerak utama gerakan revitalisasi desa yang tidak hanya menghasilkan produk desain, tetapi juga merancang format pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan ruang desa yang bersifat partisipatif dan dapat direplikasi di berbagai wilayah. Dalam konteks magang penulis, Spedagi *Movement* dan Pasar Papringan menjadi latar penting untuk memahami bagaimana praktik revitalisasi desa tersebut dikomunikasikan kepada publik melalui strategi komunikasi digital, termasuk pengelolaan akun *Instagram* @behindthepapringan sebagai media representasi nilai dan aktivitas Pasar Papringan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Yayasan Spedagi Mandiri Lestari

Visi Yayasan Spedagi Mandiri Lestari berkaitan erat dengan gagasan besar Spedagi *Movement* mengenai desa sebagai ruang hidup yang memiliki masa depan. Dalam berbagai dokumen dan publikasi, Spedagi digambarkan mengusung visi untuk mewujudkan desa yang maju, sejahtera, mandiri, dan lestari, sejalan dengan semangat “kembali ke desa” dan pemanfaatan potensi lokal sebagai tumpuan pembangunan.

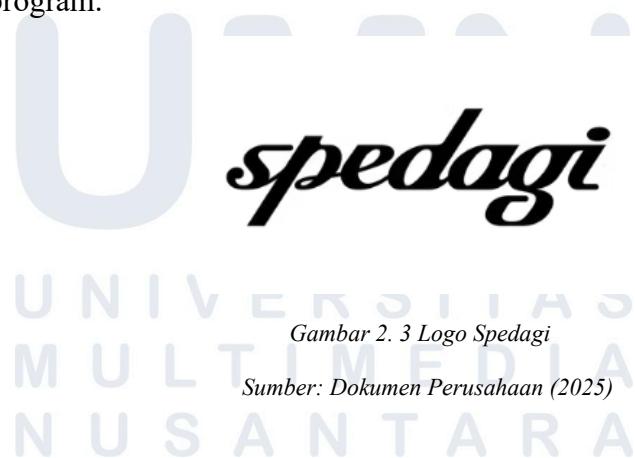
Secara lebih luas, gerakan ini dipahami sebagai gerakan revitalisasi desa yang berupaya menghidupkan kembali komunitas desa agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya lokal, memperkuat kualitas kehidupan sosial dan spiritual, serta menurunkan jejak ekologis melalui kedekatan relasi manusia dengan lingkungan. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam misi yayasan yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan memfasilitasi program revitalisasi desa yang melibatkan masyarakat lokal, khususnya generasi muda, dalam proses kreatif dan kewirausahaan sosial.
2. Menciptakan dan mengelola proyek-proyek percontohan, seperti Spedagi *Bamboo Bike*, Pasar Papringan, *homestay* desa, dan fasilitas edukasi desa, sebagai laboratorium hidup bagi gerakan revitalisasi desa.
3. Membangun jejaring kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk lembaga filantropi, pemerintah, komunitas, dan institusi pendidikan untuk memperluas dampak gerakan desa mandiri dan lestari.

Nilai-nilai yang menjiwai Spedagi Movement meliputi kreativitas, kemandirian, keberlanjutan ekologi, gotong royong, serta keberpihakan pada desa sebagai ruang hidup yang patut dikembangkan, bukan sekadar ditinggalkan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam perancangan dan pelaksanaan program-program Spedagi, termasuk tata kelola Pasar Papringan serta strategi komunikasi yang dijalankan melalui berbagai kanal media, salah satunya media sosial *Instagram* *@behindthepapringan*.

2.1.3 Logo dan Identitas Visual

Secara visual, Spedagi menggunakan logo berbentuk logotipe bertuliskan kata “Spedagi” dengan tipografi yang sederhana dan mudah dikenali. Logo ini umumnya ditampilkan dalam warna monokrom maupun warna yang merepresentasikan kedekatan dengan alam, dan digunakan secara konsisten pada berbagai media komunikasi, seperti situs web, materi publikasi, dan dokumentasi program.



Gambar 2. 3 Logo Spedagi

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Sebagai identitas visual, logo Spedagi memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, logo menandai keterhubungan antara berbagai proyek yang berada di bawah payung Spedagi *Movement* mulai dari sepeda bambu, Pasar Papringan, homestay desa, hingga program edukasi dan konferensi sehingga seluruh inisiatif tersebut dikenali sebagai bagian dari gerakan yang sama. Kedua, logo memperkuat citra Spedagi sebagai gerakan yang berakar pada desa namun memiliki jejaring dan pengakuan di tingkat nasional maupun internasional.

Identitas visual tersebut kemudian diterjemahkan lebih lanjut dalam strategi komunikasi digital. Di media sosial, termasuk akun *Instagram @behindthepapringan*, prinsip visual Spedagi tercermin melalui pemilihan warna, gaya fotografi, dan narasi visual yang menonjolkan suasana desa, kehadiran bambu, serta aktivitas masyarakat di Pasar Papringan. Hal ini menjadi salah satu aspek yang perlu dipahami dan diolah oleh penulis dalam peran sebagai *content planner* selama pelaksanaan magang.



2.1.4 Bidang Kegiatan dan Program Utama

Yayasan Spedagi Mandiri Lestari bersama Spedagi *Movement* bergerak di bidang revitalisasi desa dengan pendekatan desain, ekonomi kreatif, dan pemberdayaan masyarakat. Gerakan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam berkarya dan membangun desa, serta memperluas contoh praktik desa yang mandiri, sejahtera, dan lestari di berbagai wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaannya, bidang kegiatan dan program utama Yayasan Spedagi Mandiri Lestari dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Pengembangan produk berbasis sumber daya lokal

Melalui satu program awal dan ikonik Spedagi adalah Spedagi *Bamboo Bike*, yaitu pengembangan sepeda berbahan bambu yang diproduksi melalui teknik kerajinan tangan oleh perajin lokal di Desa Kandangan, Temanggung. Program ini tidak hanya berorientasi pada produksi barang, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah dari sumber daya lokal, penguatan keterampilan perajin desa, serta pengembangan desain yang berakar pada konteks sosial dan ekologis desa. Spedagi *Bamboo Bike* diposisikan sebagai simbol gaya hidup ramah lingkungan sekaligus representasi pendekatan kreatif dalam gerakan revitalisasi desa.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2. Pengembangan ruang ekonomi kreatif desa

Dalam bidang ekonomi kreatif, Spedagi menginisiasi Pasar Papringan sebagai ruang ekonomi berbasis komunitas yang memadukan aktivitas ekonomi, sosial, dan ekologi. Pasar ini menghadirkan kuliner tradisional, produk pertanian lokal, serta kerajinan desa dalam suasana kebun bambu yang tertata dan ramah lingkungan. Melalui pengaturan tata ruang, pengelolaan sampah, pembatasan penggunaan plastik, serta sistem transaksi menggunakan koin khusus, Pasar Papringan berfungsi tidak hanya sebagai pasar, tetapi juga sebagai ruang edukasi mengenai ekonomi lokal, keberlanjutan, dan kearifan desa.

3. Pendidikan, riset, dan pengembangan desa

Yayasan Spedagi Mandiri Lestari mengembangkan *Village Creative Movement Center* (VCMC) di Kecamatan Kandangan sebagai pusat riset, pengembangan, dan edukasi desa. Fasilitas ini dirancang sebagai ruang kolaboratif yang mencakup pusat data desa, *coworking space*, ruang residensi, serta area publik hijau. VCMC mendukung berbagai aktivitas pembelajaran, riset, dan eksperimen kreatif yang berkaitan dengan isu desa, keberlanjutan, serta pengembangan model kehidupan berbasis lokalitas.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

4. Jejaring lokal–global dan program konferensi

Spedagi *Movement* juga berperan aktif dalam membangun jejaring lintas wilayah melalui penyelenggaraan forum seperti *International Conference on Village Revitalization* (ICVR). Konferensi ini mempertemukan pelaku desa, akademisi, praktisi, dan komunitas dari tingkat lokal hingga internasional untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik baik terkait revitalisasi desa. Melalui forum ini, desa diposisikan sebagai subjek penting dalam diskursus pembangunan berkelanjutan dan pertukaran gagasan global.

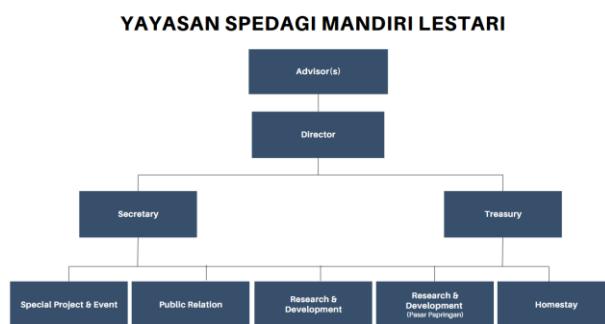
5. Komunikasi dan kampanye gerakan revitalisasi desa

Bidang komunikasi menjadi bagian strategis dalam menyebarluaskan nilai, praktik, dan narasi gerakan revitalisasi desa yang diusung Spedagi. Kegiatan ini mencakup pengelolaan kanal komunikasi, baik melalui laman resmi maupun media sosial, sebagai sarana dokumentasi, edukasi, dan kampanye gerakan “kembali ke desa”. Dalam konteks ini, akun Instagram [@behindthepapringan](https://www.instagram.com/@behindthepapringan) menjadi salah satu media utama untuk mengomunikasikan praktik ekologi, aktivitas Pasar Papringan, serta kisah-kisah komunitas desa kepada audiens yang lebih luas. Perencanaan dan pengelolaan konten pada akun tersebut merupakan bagian dari strategi komunikasi gerakan, yang kemudian menjadi fokus utama peran penulis sebagai *content planner* selama menjalani kegiatan magang.

Dengan cakupan bidang kegiatan tersebut, Yayasan Spedagi Mandiri Lestari tidak hanya berperan sebagai pengelola proyek-proyek kreatif di desa, tetapi juga sebagai penggerak gerakan sosial yang menempatkan desa sebagai pusat inovasi dan masa depan kehidupan berkelanjutan. Pemahaman terhadap bidang dan program utama yayasan ini menjadi landasan penting bagi penulis dalam merancang strategi konten yang selaras dengan visi, nilai, dan arah gerakan revitalisasi desa yang diusung Spedagi *Movement*.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Secara kelembagaan, Yayasan Spedagi Mandiri Lestari memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan program secara efektif, akuntabel, dan terkoordinasi. Pada tingkat strategis, yayasan memiliki unsur penasihat yang berperan memberikan arahan umum, masukan jangka panjang, serta pertimbangan nilai dalam pengambilan keputusan penting. Di bawahnya terdapat direktur yang memegang tanggung jawab utama dalam memimpin organisasi, mengoordinasikan keseluruhan program, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dijalankan selaras dengan visi dan misi gerakan revitalisasi desa.



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: Penulis (2025)

Fungsi manajerial dan administratif direktur didukung oleh sekretaris dan bendahara. Sekretaris berperan dalam pengelolaan administrasi kelembagaan, pencatatan dokumen, penyusunan korespondensi, serta distribusi informasi internal. Sementara itu, bendahara bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan yayasan. Kombinasi peran ini memastikan bahwa aspek tata kelola organisasi berjalan secara tertib dan transparan.

Pada tataran operasional, yayasan membentuk beberapa tim kerja (*working teams*) yang menangani bidang tugas tertentu. Tim *special project & event* mengelola berbagai proyek khusus dan penyelenggaraan kegiatan yang mendukung kampanye gerakan. Tim *public relations* (PR) bertugas membangun dan memelihara hubungan dengan publik, mitra, dan media, termasuk pengelolaan komunikasi eksternal lembaga. Tim *research and development* (R&D) berfokus pada riset, pengembangan program, serta perumusan inovasi yang relevan dengan agenda revitalisasi desa. Selain itu, terdapat tim R&D untuk Proyek Pasar Papringan yang secara khusus menangani perencanaan dan pengembangan program di Pasar Papringan, serta tim homestay yang mengelola layanan *homestay* desa dan aktivitas yang terkait dengan kunjungan maupun ekowisata.

Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antara fungsi pengarah, pengelola, dan pelaksana program. Dalam konteks magang, penulis ditempatkan sebagai *intern content planner* pada lingkup kerja yang berkaitan dengan riset, pengembangan, dan komunikasi, khususnya untuk mendukung pengelolaan konten media sosial yang terhubung dengan Pasar Papringan dan Spedagi *Movement*. Posisi ini menjadikan penulis bagian dari rantai kerja strategis dalam menyebarluaskan narasi gerakan revitalisasi desa melalui platform digital.

2.3 Portfolio Perusahaan

Sejak berdiri, Yayasan Spedagi Mandiri Lestari melalui Spedagi *Movement* telah mengembangkan beragam program dan karya yang membentuk portofolio kelembagaan yang kuat. Portofolio ini mencakup produk kreatif berbasis sumber daya lokal, inisiatif revitalisasi desa, pengembangan fasilitas edukasi, penyelenggaraan forum pengetahuan, serta kolaborasi dengan berbagai mitra di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Keseluruhan inisiatif tersebut menegaskan karakter Spedagi sebagai penggerak gerakan revitalisasi desa yang memadukan pendekatan desain, ekonomi kreatif, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu karya yang paling dikenal dari Spedagi adalah Spedagi *Bamboo Bike*, yaitu sepeda berbahan bambu yang dikembangkan sejak awal tahun 2013. Produk ini lahir dari upaya eksplorasi potensi bambu sebagai material lokal yang melimpah di desa serta pencarian desain rangka sepeda yang kuat, nyaman, dan estetik. Proses produksinya dilakukan dengan teknik kerajinan tangan oleh pekerja dan perajin lokal, sehingga tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga merepresentasikan pemanfaatan sumber daya desa secara kreatif dan berkelanjutan. Spedagi *Bamboo Bike* kemudian berkembang menjadi ikon gerakan Spedagi sekaligus simbol pendekatan desain yang berakar pada konteks lokal.

Dalam bidang revitalisasi desa, Spedagi menginisiasi Pasar Papringan, sebuah pasar ekologi yang berlokasi di area kebun bambu (papringan) di Temanggung. Pasar ini pertama kali dibuka pada tahun 2016 dan berkembang sebagai pasar berkala di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Temanggung. Kawasan kebun bambu yang sebelumnya kurang termanfaatkan, bahkan sempat menjadi lokasi pembuangan sampah, direvitalisasi menjadi ruang publik yang teduh, bersih, dan nyaman bagi pengunjung (George & Kartono, 2020; Khansa, 2025). Pasar Papringan menawarkan makanan tradisional tanpa bahan pengawet, produk pertanian lokal, serta kerajinan berbasis kearifan lokal. Pengelolaannya menerapkan prinsip ramah lingkungan, antara lain melalui

pembatasan penggunaan plastik sekali pakai dan penerapan sistem transaksi menggunakan koin khusus, sehingga pasar ini juga berfungsi sebagai ruang edukasi ekonomi dan ekologi bagi pengunjung. Berbagai tulisan dan liputan menempatkan Pasar Papringan sebagai contoh konkret model revitalisasi desa yang mampu mengintegrasikan dimensi budaya, ekonomi, dan lingkungan dalam satu ruang (George & Kartono, 2020).

Portofolio Spedagi juga mencakup pengembangan *Village Creative Movement Center* (VCMC) di Kecamatan Kandangan, Temanggung, yang terwujud melalui kolaborasi dengan Pertamina *Foundation* dalam program PFBangkit. VCMC dirancang dengan semangat “kembali ke desa” dan difungsikan sebagai pusat riset, pengembangan, serta edukasi desa. Fasilitas ini mencakup ruang kerja bersama, ruang data, serta area publik hijau yang mendukung aktivitas kreatif, riset, dan pembelajaran mengenai desa dan keberlanjutan (Hotfokus, 2021; Suarabuana, 2021; The Economics, 2021).

Dalam ranah pengetahuan dan jejaring, Spedagi menginisiasi *International Conference on Village Revitalization* (ICVR), sebuah konferensi internasional dwitahunan yang berfokus pada isu revitalisasi desa dan kerajinan desa. Konferensi ini menggabungkan seminar, lokakarya, kunjungan lapangan, serta pertunjukan budaya, dan melibatkan berbagai aktor dari dalam maupun luar negeri (Spedagi Japan, n.d.; Spedagi, n.d.-e; ICVR, n.d.). Melalui ICVR, Spedagi memperkuat posisi desa sebagai subjek penting dalam diskursus pembangunan berkelanjutan sekaligus memperluas jejaring gerakan revitalisasi desa di tingkat global.

Selain program-program tersebut, portofolio Spedagi juga tercermin dalam berbagai bentuk kolaborasi dan kemitraan multipihak, antara lain dengan lembaga filantropi, komunitas lokal, media, serta perguruan tinggi. Kolaborasi dengan Pertamina *Foundation* dalam pembangunan VCMC menjadi contoh kemitraan strategis di bidang pengembangan fasilitas dan program desa (Hotfokus, 2021; Suarabuana, 2021). Di sisi lain, kerja sama dengan universitas melalui program seperti *Social Impact Initiative* dan magang mahasiswa menunjukkan keterbukaan

Spedagi terhadap peran generasi muda dalam memperkuat gerakan revitalisasi desa (Khansa, 2025).

Dalam konteks magang penulis, portofolio Yayasan Spedagi Mandiri Lestari memiliki relevansi langsung dengan peran penulis sebagai *content planner*. Pengelolaan konten pada akun *Instagram @behindthepapringan* tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi aktivitas Pasar Papringan dan program Spedagi lainnya, tetapi juga sebagai bagian dari strategi komunikasi untuk memperkuat citra dan narasi gerakan revitalisasi desa di ruang digital. Oleh karena itu, pemahaman terhadap portofolio kelembagaan Spedagi menjadi landasan penting dalam penyusunan *content plan* yang selaras dengan visi, nilai, dan arah gerakan yayasan.

